

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai topik pengungkapan lingkungan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian – penelitian tersebut memiliki beberapa kesimpulan yang sama dan ada juga yang memiliki kesimpulan yang berbeda mengenai pengaruh *Environmental Disclosure*. Berikut merupakan ringkasan dari peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini:

##### 1. **Dendi Purnama (2018)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan* pada *environmental disclosure*. Pada penelitian ini variable independen yang digunakan adalah *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan* sedangkan variable dependennya adalah *Environmental Disclosure*. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Dendi Purnama (2018) adalah *profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan* berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure* sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Environmental Disclosure*.

Persamaan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Sedangkan perbedaan peneliti yaitu variabel

independen pada peneliti terdahulu menggunakan *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan sedangkan variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel peneliti yang sekarang adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

## 2. Dedi Putra dan Indah Lutfia utami (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. Pada penelitian ini variable independen yang digunakan adalah *Environmental Performance* sedangkan variable dependennya adalah *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2015 dan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan alat analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017) adalah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen..

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu menggunakan *environmental disclosure*. Sedang perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah peneliti sekarang menggunakan variabel

independen *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Environmental Performance*.

### 3. **Badingatus soikhah (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan terhadap kualitas *Environmental Disclosure*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure* sebagai variabel dependen. liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan sebagai variabel independen. Sampel penelitian ini diambil dari enam industri (pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011, 2012, dan 2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji sampel penelitian, yaitu sebanyak 128 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepekaan industri, *multiple directorship*, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh negatif dari liputan media, keragaman gender, dan kepemilikan instutional terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu pengungkapan lingkungan . Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan, sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan

*Leverage* . Sampel penelitian terdahulu diambil dari enam industri (pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011, 2012, dan 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4. Febri Zaini Aulia dan Linda agustina (2015)**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap *Environmental Disclosure*. Variabel Independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kinerja keuangan, liputan media. Variabel dependen adalah *Environmental Disclosure*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hipotesis (*goodness of fit*) dengan menggunakan IBM SPSS 21. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, kinerja keuangan dan liputan media berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Persamaan dari peneliti ini terletak pada variabel dependen yaitu *environmental disclosure* . Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu Variabel independen pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*, sedangkan Variabel yang digunakan

pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kinerja keuangan dan liputan media. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang yaitu perusahaan pertambang pada BEI.

#### **5. Nana Nofianti dan Lia Uzliawati (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan *corporate governance* terhadap pelaksanaan *Environmental Disclosure* dan untuk mengetahui apakah *Environmental Performance* perusahaan sebagai variabel moderating dapat memoderasi pengaruh dari penerapan *Corporate Governance* terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Persamaan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu pengungkapan lingkungan. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan *corporate governance*, sedangkan Variabel independen pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **6. Bunga Widia Paramitha (2014)**

Tujuan penelitian Bunga Widia Paramitha (2014) adalah untuk menganalisis mengenai environmental disclosure di Indonesia dengan meninjau laporan tahunan setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan yang diukur dengan variabel *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure* sebagai variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, regresi berganda. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* tahun 2010-2012 dan perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*.

Profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure* .

Persamaan peneliti terletak pada variabel dependen yaitu *environmental disclosure*, serta teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Perbedaan peneliti yaitu Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan umur perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) , sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. **Elisabeth Albertini (2014)**

Tujuan dari Penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan sehubungan dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Variable dependen yang di gunakan adalah *Environmental Disclousre*, sedangkan variable independennya adalah strategi perusahaan. Sampel yang di gunakan adalah terdiri dari 55 perusahaan industri terdaftar dari SBF 120 (Socie'te' des Bourses Franc,aises). Teknik yang digunakan adalah analisis (FCA) pada skor yang berbeda dan menggunakan mengidentifikasi faktor untuk analisis cluster hirarki. Hasil dari penelitian ini adalah strategi perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclousre*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *environmental disclosure*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan strategi perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Sampel yang di gunakan penelitian dahulu adalah perusahaan industri terdaftar dari SBF 120 (*Socie'te' des Bourses Franc,aises*), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **8. Yiungjun Lu dan Indra Abeyseke (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Membahas pengaruh kekuatan dan karakteristik perusahaan terhadap pemangku kepentingan tentang praktik pengungkapan sosial dan lingkungan dari perusahaan yang terdaftar di China yang bertanggung jawab secara sosial diidentifikasi oleh daftar peringkat tanggung jawab sosial. Variable independen yang digunakan adalah kekuatan pemerintah, kepemilikan terkonsentrasi, leverage, audit keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan klasifikasi industri sedangkan variable dependennya adalah *Environmental Disclosure*. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan lengkap di Perusahaan Saham China 2008 yang terdaftar daftar Peringkat Tanggung Jawab Sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik

deskriptif SEDI. Hasil penelitian adalah bahwa ada yang besar variasi pengungkapan sosial dan lingkungan di antara perusahaan sampel.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *environmental disclosure*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kekuatan pemerintah, kepemilikan terkonsentrasi, leverage, audit keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan klasifikasi industri sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah statistik deskriptif SEDI sedangkan penelitian sekarang adalah regresi berganda, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan lengkap di Perusahaan Saham China 2008 yang terdaftar daftar Peringkat Tanggung Jawab Sosial, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**9. Jean J. Chen, Xinsheng Cheng, Stephen X, Gong dan Youchao Tan (2014)**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *guanxi* sebagai moderasi pada hubungan antara nilai perusahaan dan pengungkapan informasi sukarela tentang proyek-proyek investasi baru pada negara Cina. Populasi penelitian ini meliputi database dari Pusat Penelitian Ekonomi Cina, Indeks

Nankai untuk perusahaan tercatat Cina, serta Pasar Saham Cina dan Penelitian Akuntansi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa saham Shanghai dan Shenzhen selama tahun 2007 dan 2010. Teknik pengambilan sampelnya dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 2853 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara nilai perusahaan dan pengungkapan sukarela bagi perusahaan-perusahaan yang terlalu mengandalkan *guanxi*.

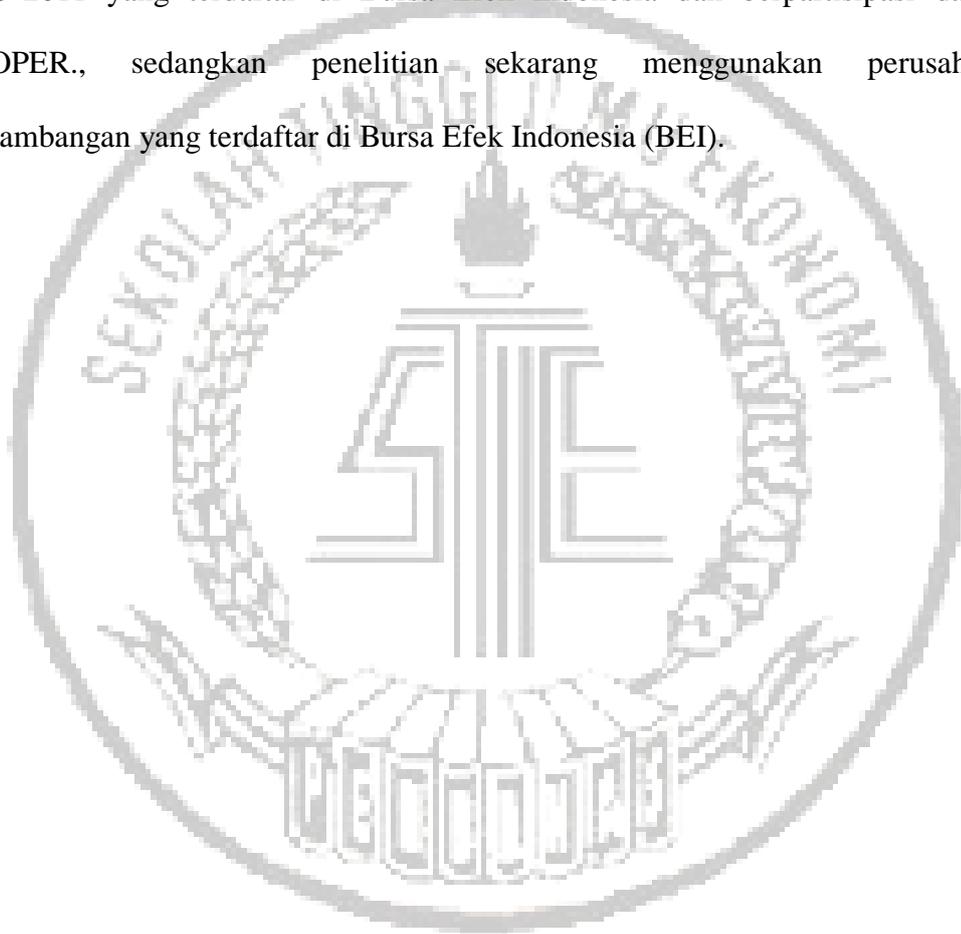
Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependennya adalah pengungkapan lingkungan. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti di Cina sedangkan peneliti sekarang meneliti di Indonesia dan variabel independen penelitian terdahulu adalah *Tobin's Q* sedangkan penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, Profitabilitas dan *Leverage*.

#### **10. Reni Yendrawati dan Lalitya reni Tarusnawati (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Sampel dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam PROPER. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil kinerja lingkungan menunjukkan ada efek positif yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure*, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan *Economic Performance*. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Economic Performance*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian

sekarang adalah *environmental disclosure*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja lingkungan, sedangkan Variabel independen pada penelitian sekarang adalah *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam PROPER., sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Profitabilitas	Leverage	ukuran perusahaan	kinerja lingkungan	Liputan media	Kepekaan industri	tata kelola perusahaan	corporate governance	umur perusahaan	strategi perusahaan	kekuatan pemerintah	kepemilikan terkonsentrasi	audit keuangan	klasifikasi industri	Tobin's Q
1	Dendi Purnama (2018)	TB	TB	B	B											
2	Dedi P dan Indah L.U (2017)				B											
3	Badingatus soikhah (2016)					TB	B	B								
4	Febri Z.A dan Linda A. (2015)	B	TB		B	B										
5	Nana N. dan Lia U. (2015)								B							
6	Bunga Widia P. (2014)	TB	TB	B						TB						
7	Elisabeth Albertini (2014)										B					
8	Yiungjun Lu dan Indra A. (2014)	B	TB	B								TB	TB	TB	B	
9	Jean J. C., Xinsheng C., Stephen X, Gong dan Youchao T. (2014)															TB
10	Reni Y. dan Lalitya R. T. (2013)				B											

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk mendasari serta mendukung penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa pengertian dan konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 *Stakeholder Theory*

*Stakeholder Theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams (1994, p. 3) dalam Ghozali dan Chariri (2014) mengatakan bahwa

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber atau memiliki ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder*

ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan 2000) dalam Ghozali dan Chariri (2014). Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*.

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *Stakeholder*-nya. Perusahaan bukanlah entitas yang melakukan kegiatan operasinya untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan juga harus mampu memberikan manfaat keberadaannya bagi *Stakeholder*, *Stakeholder*, sehingga keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *Stakeholder*.

Hal pertama yang perlu diketahui dari teori *stakeholder* adalah *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, dengan ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi mempunyai akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Oleh karena itu,

keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Hubungan teori *stakeholder* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan wajib melakukan pelaporan informasi mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan hidup kepada *stakeholder*. Sehingga para *stakeholder* memiliki kepercayaan kepada perusahaan dan mendukung kegiatan perusahaan.

### 2.2.2. Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghozali dan Chariri (2014:442) menyatakan bahwa organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama dua sistem nilai tersebut sama, maka akan terbangun legitimasi untuk perusahaan. Ketika perbedaan aktual maupun potensial terjadi diantara dua sistem nilai itu tersebut, maka akan nada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Dalam penelitian Febri (2015) menyatakan teori legitimasi memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat. Sudut pandang teoritis paling lengkap ditawarkan dalam literatur akuntansi lingkungan

sebagai motivasi yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi lingkungannya menggunakan teori legitimasi dan teori stakeholder.

Organisasi berusaha mengelola legitimasinya, legitimasi membantu organisasi dalam menjamin keberlanjutan pendapatan, pekerja dan konsumen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi juga mencegah aktivitas regulasi yang dilakukan oleh negara akibat ketiadaan legitimasi dan pemboikotan produk atau tindakan mengganggu yang dilakukan oleh pihak eksternal dengan mengurangi masalah-masalah potensial tersebut. Legitimasi dapat diperoleh jika keberadaan perusahaan sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Apabila terjadi ketidaksesuaian nilai tersebut maka keberadaan dan keberlangsungan perusahaan dapat terancam. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan begitu investor akan menurunkan harga saham perusahaan di pasar modal.

Legitimasi sama seperti uang adalah *resource* yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Tindakan atau kejadian tertentu bisa menaikkan maupun menurunkan legitimasi perusahaan. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara aktivitas perusahaan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat, maka akan muncul *legitimacy gap*. Hadirnya *legitimacy* dapat merusak eksistensi perusahaan. Menurut Wartick dan Mahon (1994) dalam Ghazali dan Chariri (2007: 413) *legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan, yaitu :

1. Adanya perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.

2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah kearah yang berbeda, atau kearah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Ketika organisasi bertemu dengan ancaman legitimasi, maka organisasi dapat melegitimasi aktivitas-aktivitasnya dengan jalan :

1. Organisasi dapat menyesuaikan output, tujuan dan metode-metode operasinya agar sesuai dengan definisi legitimasi yang berlaku.
2. Organisasi dapat berusaha lewat komunikasi, untuk mengubah definisi.
3. Legitimasi sosial sehingga hal tersebut sesuai dengan praktik-praktik, output dan nilai-nilai organisasi saat ini.
4. Organisasi dapat berusaha lewat komunikasi untuk dikenali lewat simbol-simbol, nilai-nilai atau intuisi yang memiliki dasar legitimasi kuat.

Hubungan antara teori legitimasi dengan variabel yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar sesuai peraturan, kode etik, dan norma sosial. Legitimasi perusahaan akan meningkat seiring semakin baiknya hubungan perusahaan dengan masyarakat sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara *stakeholder* demi kelancaran perusahaan. Hal ini dapat terjadi pada penelitian ini dengan melihat seberapa baik pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya.

### 2.2.3. *Environmental Disclosure*

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. *Environmental disclosure* adalah wujud pertanggungjawaban sosial pada suatu perusahaan. Pengungkapan ini dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan akan memperoleh kepercayaan, perhatian, dan dukungan dari *stakeholder* sehingga perusahaan dapat tetap eksis.

Penelitian ini akan mengukur *Environmental Disclosure* dengan menggunakan alat ukur berupa bobot skor pengungkapan. Alat ukur tersebut menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Saat ini standar GRI-G4 telah banyak di gunakan oleh perusahaan di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang di sampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru

dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

*Global Reporting Initiative* (GRI) ini memberikan panduan untuk semua pelaporan di sektor-sektor apapun. Hal itu bisa membantu perusahaan dalam membuat pelaporan yang lebih relevan dan mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Sehingga dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai informasi yang mereka butuhkan. Pada penelitian ini pengukuran *environmental disclosure* menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) yang terdiri dari 12 aspek dengan 34 item indikator. Maka pengungkapan lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}}$$

**Tabel 2.2**  
**Global Reporting Initiative (G4)**

No.	Aspek	Number of Items
1	Bahan	2
2	Energi	5
3	Air	3
4	Keanekaragaman Hayati	4
5	Emisi	7
6	Efluen dan limbah	5
7	Produk dan Jasa	2
8	Kepatuhan	1
9	Transportasi	1
10	Environmental Investments	1
11	Pemasok atas Lingkungan	2
12	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	1
<b>Total items</b>		<b>34</b>

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

Tabel 2.3

**Item-item *Environmental Disclosure* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI G4)**

<b>Indikator Pengungkapan Lingkungan</b>	
<b>Aspek : Bahan</b>	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>Aspek : Energi</b>	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energy
EN6	Pengurangan konsumsi energy
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>Aspek : Air</b>	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek : Keanekaragaman Hayati</b>	
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Aspek Emisi</b>	
EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN18	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN19	Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> dan emisi udara signifikan lainnya

<b>Indikator Pengungkapan Lingkungan</b>	
<b>Aspek : Efluen dan Limbah</b>	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan Volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel <sup>2</sup> lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
<b>Aspek : Produk dan Jasa</b>	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Aspek : Kepatuhan</b>	
EN29	Nilai moneter denda signifikan
<b>Aspek : Transportasi</b>	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Aspek : Environmental Investment</b>	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Aspek : Pemasok atas Lingkungan</b>	
EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

#### 2.2.4. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aset perusahaan dari perspektif investasi. Nilai Tobin's

Q menunjukkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan kemungkinan laba akan didapatkan.

Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya.

*Tobin's q* secara cepat digunakan pada berbagai penelitian bidang ekonomi, termasuk mikroekonomi, keuangan dan studi investasi. Di bidang ekonomi menggunakan *q* sebagai pengukur nilai tambah "Marginal Q" untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada margin laba. Pengukuran bertambah meningkat saat terjadi "market boom" di tahun 1990, ketika para peneliti mencatat bahwa keseluruhan nilai Tobin's *q* terlihat relatif agak tinggi sebagai norma bersejarah. Nilai Tobin's *Q* diperoleh dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang dibandingkan dengan total asset. Pengukuran ini diketahui dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{(Current Price \times Total Shares) + Total Liabilities}{Total Assets}$$

Keterangan :

Tobin's *Q* = Nilai Perusahaan

Current Price = Nilai Saham yang Tertera

Total Shares = Jumlah Saham yang Beredar

Total Liabilities = Seluruh kewajiban

Total Asset = Seluruh asset

### 2.2.5. Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Hal itu dikarena profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi lebih banyak salah satunya informasi terkait lingkungan.

Laba yang dicapai sesuai target akan dapat memberikan kepercayaan bagi stakeholders, dapat meingkatkan kualitas produk dan dapat digunakan untuk investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan di tuntut harus bisa dalam memenuhi targetnya. Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015) mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*).

Perusahaan dengan keuntungan atau laba yang lebih besar mempunyai kemampuan yang semakin besar dalam membayarkan devidennya. Hal ini berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial yang nantinya manajer memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakannya, sehingga profitabilitas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pengukuran ini menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.6. *Leverage*

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam perusahaan penggunaan utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak, sebab pinjaman dana yang diberikan kreditor akan selalu diawasi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio leverage lebih tinggi akan mengurangi pengungkapan informasi lingkungan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Perusahaan akan memilih untuk tidak mengungkapkan banyak informasi pada laporan tahunannya, salah satunya informasi terkait lingkungan hidup.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.7. *Pengaruh Tobin's Q terhadap Environmental Disclosure*

Bambang dan Elen (2010) mengatakan *Tobin's Q* merupakan salah satu pengukuran nilai kinerja perusahaan dalam perspektif investasi. Dengan adanya penilaian investor, dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi apabila perusahaan memiliki kemampuan nilai investasi yang tinggi di pasar, dengan begitu perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan informasi

lingkungan dan akan memperhatikan lingkungannya kepada para pemegang saham. Pengukuran *Tobin's Q* merupakan pengukuran yang sederhana namun sangat bagus sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi . Jika perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan kemungkinan laba akan didapatkan. Dan jika laba sudah didapatkan maka akan memberikan kesan positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan mudah untuk mengungkapkan informasi lingkungannya kepada publik.

#### **2.2.8. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure***

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang berupa laba yang dihasilkan. Laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui profitabilitas berasal dari kemampuan perusahaan memanfaatkan aset, penjualan dan investasi tertentu.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi lingkungannya ketika perusahaan tersebut memperoleh laba yang lebih. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi pula *disclosure* perusahaan (Dendi Purnama 2018).

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dianggap mempunyai sumberdaya lebih untuk memberikan kontribusi untuk masyarakat dan lingkungan. Serta jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka akan

semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan . Hal ini dapat mendorong manajer untuk berusaha memaksimalkan nilai pemegang saham untuk meyakinkan investor dan untuk meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

Selain itu, perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan memberikan kesan positif dari kinerjanya kepada publik yang membuat manajemen merasa bangga dengan prestasi yang sudah dicapai. Hal itu dapat memberikan keungan bagi perusahaan karena akan mendapat respon positif dari stakeholder maupun masyarakat.

Dengan adanya profitabilitas, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan sukarela karena pihak-pihak tertentu seperti pemerintah dan masyarakat akan menuntutnya lebih dan hal tersebut tidak akan menjadi beban bagi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang salah satunya *environmental disclosure*.

#### **2.2.9. Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure***

Menurut Bunga (2014), *leverage* merupakan indikator pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Menurut Jensen dan Meckling (1997) dalam teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. *Leverage* yang tinggi maka dapat

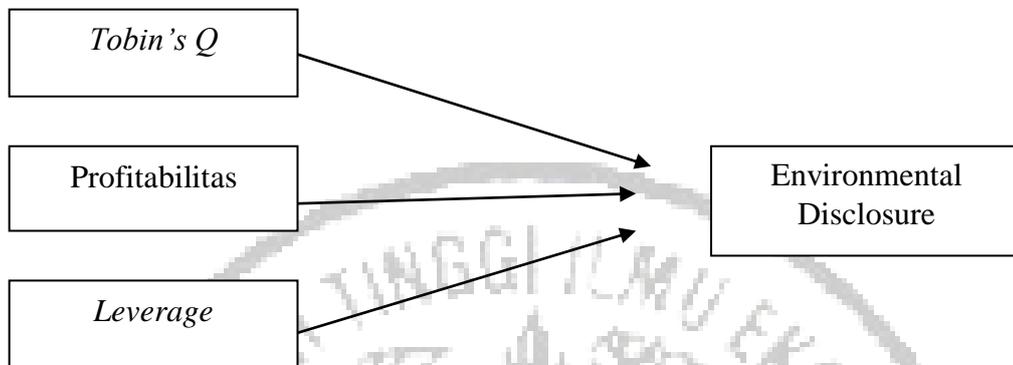
diasumsikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang,. Kaitannya *leverage* dengan teori *stakeholder* yaitu jika struktur modal perusahaan banyak dibiayai oleh kreditor, maka perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari pemberi utang (kreditor). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas agar kreditor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan hutangnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih termasuk informasi dalam pengungkapan lingkungan hidupnya dalam *annual report* perusahaan, hal tersebut dilakukan agar kreditor percaya kepada perusahaan atas sejumlah hutang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar. Menurut Febri dan Lana (2015), menjelaskan *leverage* yang tinggi mengakibatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya, salah satunya biaya pengungkapan informasi. Kreditor akan selalu mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan tersebut agar kreditor dapat menumbuhkan rasa percaya kepada perusahaan bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan dana yang di pinjamkannya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran untuk mempermudah pada memahami pengaruh

*Tobin's Q*, *Profitabilitas*, *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure* yang dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

*Tobin's Q* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan suatu kerja manajemen dan mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi khususnya tentang nilai perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi lingkungannya jika nilai suatu perusahaan tersebut juga tinggi. Adanya penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan yang mempunyai nilai investasi yang tinggi dipasar, maka dapat menjadi bahan pertimbangan ketika investor melakukan investasi. Investor menilai perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi dipasar, perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan pengungkapan informasinya kepada pemegang saham.

Selain *Tobin's Q*, profitabilitas juga dapat berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk

menuntut perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Dengan adanya investor yang menilai kemampuan perusahaan dengan menilai yang mana yang memiliki nilai investasi yang tinggi, maka hal itu dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Investor mengharapkan perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi di pasar, dikarenakan perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan informasinya kepada para pemegang saham dan pastinya akan memperhatikan lingkungannya.

*Leverage* yang tinggi mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih termasuk informasi dalam pengungkapan lingkungan hidupnya dalam *annual report* perusahaan, hal tersebut dilakukan agar kreditor percaya kepada perusahaan atas sejumlah hutang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar.

#### 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu:

H<sub>1</sub>: *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.